

III. METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan. Pemilihan lokasi dilakukan dengan sengaja sebagai pertimbangan Kecamatan Karang Dapo merupakan salah satu daerah yang memiliki luas lahan serta produksi kelapa sawit yang cukup besar di Kabupaten Musi Rawas Utara. Tiga dari Sembilan desa di Kecamatan Karang Dapo dipilih sebagai lokasi penelitian dilakukan secara sengaja dengan mempertimbangkan bahwa ketiga desa tersebut sebagai desa yang memiliki jumlah petani kelapa sawit terbanyak di Kecamatan Karang Dapo, selanjutnya ketiga desa tersebut dalam penelitian ini yaitu Desa Karang Dapo 1, Desa Setia Marga dan Desa Rantau Kadam. Desa-desa ini yang merupakan sentra produksi kelapa sawit serta memiliki luas lahan dan produksi kelapa sawit yang cukup tinggi, di Kecamatan Karang Dapo, serta didukung dengan jumlah petani kelapa sawit yang juga tinggi yaitu sebanyak 958 petani dari tiga desa.

Ruang lingkup penelitian ini di fokuskan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit, khususnya petani dengan umur kelapa sawit 9-14 tahun dan umur kelapa sawit ≥ 15 tahun di Kecamatan Karang Dapo. Penelitian ini akan dilakukan pada Bulan Desember Tahun 2024 hingga Januari 2025 Tahun 2024. Beberapa data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari

1. Identitas petani sampel yang terdiri dari nama, umur petani, pendidikan terakhir, umur tanaman kelapa sawit, luas lahan (Ha).
2. Petani umur tanaman kelapa sawit 9-14 tahun dan umur tanaman ≥ 15 tahun

3. Kependudukan adalah jumlah anggota keluarga yang tinggal bersama, jumlah tanggungan keluarga dan mayoritas usia dalam keluarga.
4. Kesehatan dan gizi adalah kondisis kesehatan keluarga selama enam bulan, sarana berobat, kondisi asupan gizi dan jenis pengobatan.
5. Pendidikan adalah jumlah anggota keluarga yang bersekolah hingga tingkat apa, lama menamatkan sekolah, kesangupan membiayai sekolah, anggota keluarga yang lancara membaca dan lain-lain.
6. Ketenagakerjaan adaalah jumlah anggota keluarga yang bekerja, jumlah jam kerja, jenis pekerjaan sampingan, dan jumlah anota keluarga yang menganggur.
7. Taraf dan pola konsumsi adalah pola konsumsi beras dalam sehari, jumlah pengeluaran untuk konsumsi, kemampuan dalam memenuhi kebutuhan.
8. Perumahan dan lingkungan adalah status tempat tinggal, jenis atap, keadaan rumah, jenis penerangan, bahan bakar, jenis sumber air minum dan lain-lain.
9. Kemiskinan adalah kategori pendapatan keluargadan juga penerimaan dalam berusahaatani kelapa sawit.
10. Sosial lainnya adalah kemampuan keluarga memperoleh hiburan, keamana lingkungan, akses mendapatkan informasi, dan akses untuk berkomunikasi.

3.2 Sumber dan Metode Pengumpulan Data

3.2.1 Sumber Data

Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi :

1. Data primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan atau diperoleh langsung oleh peneliti di lapangan untuk mengetahui tujuan atau kesulitan dalam

melakukan penelitian. Kuesioner digunakan dalam kegiatan wawancara langsung dengan petani kelapa sawit untuk mengumpulkan data primer.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini dapat diperoleh dari studi pustaka, *website*, Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pertanian Kabupaten Musi Rawas Utara, serta berbagai instansi terkait lainnya yang ada di Kabupaten Musi Rawas Utara, jurnal penelitian dan tulisan ilmiah yang berhubungan dengan penelitian.

3.2.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik-teknik berikut yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data :

1. Wawancara : melakukan wawancara secara langsung dengan petani dengan mengajukan serangkaian pertanyaan, yang digunakan dalam mengumpulkan data yang diperlukan atau kuesioner.
2. Studi literatur : menggunakan literatur yang relevan dari berbagai sumber seperti jurnal penelitian dan organisasi afiliasi serta tulisan ilmiah yang berhubungan dengan subjek penelitian dalam membantu pengumpulan data mengenai subjek tersebut.

3.3 Metode Penarikan Sampel

Sebagai sumber data, sampel dapat mewakili populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh petani kelapa sawit yang ada di Kecamatan Karang Dapo. Lokasi yang di ambil yaitu desa Karang Dapo 1, desa Setia Marga dan desa Rantau Kadam, berdasarkan dari jumlah petani terbanyak terdapat pada tiga desa tersebut.

Sebanyak 958 petani kelapa sawit di tingkat kecamatan, untuk jumlah sampel yang diambil dihitung dengan menggunakan rumus slovin. Menurut rumus ini apabila populasi lebih dari 100 orang maka di ambil presisi 10%-15% atau 20%-25%, dan jika populasi berjumlah 50-100 orang maka akan lebih baik diambil semuanya maka penelitiannya menjadi penelitian populasi. Subjek penelitian dalam penelitian ini lebih dari 100 orang, dengan presisi 15% yang di ambil dan dihitung penarikan sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \times d^2 + 1}$$

$$n = \frac{958}{958 \times (0.15)^2 + 1}$$

n = 42,47 (dibulatkan menjadi 44)

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

d = Tingkat Presisi (15%)

Hasil perhitungan maka ukuran sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 44 responden dan petani dianggap sudah mewakili dari petani yang berjumlah 958 dari tiga Desa karang dapo dan karang dapo 1, desa setia marga dan rantau kadam, terpilih sebagai lokasi penelitian dikarenakan tiga desa tersebut memiliki jumlah petani terbanyak. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan perhitungan berikut, setiap unit penelitian dalam populasi ditentukan dengan metode *purposive sampling* yaitu:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan :

n_i = Jumlah petani sampel di setiap desa

N_i = Jumlah seluruh petani di desa tersebut

N = Jumlah penduduk gabungan kedua desa

n = Jumlah total sampel

Tabel 4 memuat sebaran populasi petani sampel berdasarkan jumlah sampel yang dihitung di ketiga desa tersebut. Berikut ini disajikan data sebaran populasi desa untuk sampel penelitian.

Tabel 3. Jumlah Sampel Petani Kelapa Sawit di Desa/Kelurahan pada daerah penelitian

Desa/Kelurahan	Jumlah Petani	Jumlah Sampel
Karang Dapo 1	316	$\frac{316}{958} \times 43 = 14$
Setia Marga	324	$\frac{324}{958} \times 43 = 16$
Rantau Kadam	318	$\frac{318}{958} \times 43 = 14$
Jumlah	958	44

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Musi Rawas Utara 2023

Pada penelitian ini, metode pengambilan sampel adalah untuk pengambilan 44 responden petani dari 958 dengan cara penentuan sampel *snowball sampling* artinya peneliti meminta sampel awal untuk merekomendasikan anggota populasi lainnya yang memenuhi kriteria yaitu petani dengan luas lahan 1-3 Ha, serta menggarap sendiri usaha tersebut, umur petani <60 tahun, umur tanaman kelapa sawit 9-14 tahun dan 15 tahun ke atas.. Hal ini dikarenakan jumlah populasi petani kelapa sawit berdasarkan umur tanaman yang tidak diketahui sehingga didapatkan 22 responden petani umur tanaman kelapa sawit 9-14 tahun dan 22 responden petani umur tanaman 15 tahun ke atas.

3.4 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Metode analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menjawab tujuan pertama yaitu mendeskripsikan secara menyeluruh gambaran umum usahatani kelapa sawit. Hal ini dapat dilakukan dengan membentuk tabel untuk menjelaskan identitas petani sampel.

Untuk menjawab pendekatan rumusan masalah kedua yaitu menganalisis besarnya tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit antara umur tanaman 9-14 tahun dan umur tanaman ≥ 15 tahun dengan menggunakan analisis tingkat kesejahteraan berdasarkan Badan Pusat Statistik. Kriteria kesejahteraan menurut BPS (2022) yaitu menganalisis 8 indikator tingkat kesejahteraan meliputi kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi (pengeluaran), perumahan dan lingkungan, kemiskinan (pendapatan) dan sosial lainnya. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini tidak semua berasal langsung dari 8 indikator BPS, melainkan sebagian kuesioner pada penelitian ini didapat dari buku Indikator Kesejahteraan Rakyat 2022 oleh BPS, serta sebagian lagi diperoleh dari penelitian terdahulu yang menggunakan indikator yang sama, serta sudah dipastikan bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner tetap mencerminkan 8 indikator kesejahteraan BPS, sehingga substansinya tetap sesuai dan cukup relevan dengan daerah penelitian.

3.4.1 Range Score

Skor klasifikasi tingkat delapan indikator kesejahteraan dihitung berdasarkan panduan penentuan *Range Score*. Angka hasil dari perhitungan indikator kesejahteraan *Range Score* digunakan juga untuk melihat perbedaan

kondisi tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit umur tanaman 9-14 tahun dan petani kelapa sawit umur tanaman ≥ 15 tahun. Maka kuesioner pada penelitian ini terbagi menjadi dua kategori yaitu untuk petani yang memiliki kelapa sawit produktif dan yang memiliki kelapa sawit tidak produktif. Petani dengan *Range Score* yang tinggi dianggap memiliki kesejahteraan yang baik, sedangkan petani dengan *Range Score* yang rendah memiliki tingkat kesejahteraan yang kurang atau cukup.

$$RS = \frac{SkT - SkR}{JKI}$$

Keterangan :

RS = Range Score

SkT = Skor yang tertinggi

SkR = Skor yang terendah

JKI = Jumlah seluruh klasifikasi yang digunakan

Hasil perhitungan pada rumus tersebut didapatkan *Range Score* (RS) sama dengan delapan, sehingga dapat dinyatakan interval skor yang akan menyatakan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani sawit. Sehingga, untuk memudahkan maka kriteria kesejahteraan rumah tangga petani kelapa sawit swadaya berdasarkan delapan indikator kesejahteraan (BPS) serta hubungan antara skor dengan tingkat kesejahteraan adalah sebagai berikut:

Tingkat Kesejahteraan Kurang : Nilai Skor 8-13

Tingkat Kesejahteraan Cukup : Nilai Skor 14-19

Tingkat Kesejahteraan Baik : Nilai Skor 20-24

Berdasarkan 8 indikator kesejahteraan (BPS) yang di uji dari besar jumlahnya skor pada tiap masing-masing pertanyaan, terdapat tiga klasifikasi skor yang digunakan untuk memudahkan dalam perhitungan tingkat kesejahteraan.

Skor (3) = Skor tertinggi (Baik)

Skor (2) = Skor sedang (Cukup)

Skor (1) = Skor terendah Kurang)

3.4.2 Uji *Kruskall Wallis*

Untuk menjawab rumusan masalah ketiga yaitu menganalisis apakah ada perbedaan yang signifikan antara kelompok variabel independen dengan variabel dependennya. Uji kruskall wallis untuk melihat perbandingan dari dua kelompok populasi dengan data yang berbentuk ranking.

Untuk pengambilan keputusan dalam uji kruskal wallis dapat dilakukan dengan dua cara, yang pertama membandingkan nilai statistik hitung dengan nilai statistic tabel. Kedua, membandingkan nilai signifikansi (Asymp.Sig) dengan probabilitas 0,05. Dalam penelitian ini akan membahas pengambilan keputusan berdasarkan cara yang kedua, yakni membandingkan nilai probabilitas 0,05. Adapun ketentuan pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Asymg.Sig $> 0,05$ maka tidak ada perbedaan atau H_0 diterima
2. Jika nilai Asymg.Sig $< 0,05$ maka ada perbedaan atau H_0 diteima

3.5 Konsepsi Pengukuran

1. Petani sampel adalah petani kelapa sawit yang berada di Kecamatan Karang Dapo, dengan umur tanaman 9-14 tahun dan umur tanaman ≥ 15 tahun.
2. Umur petani sampel yaitu pada umur 18- 60 tahun dengan luas lahan 1-3 ha, dan menggarap sendiri usahatani kelapa sawit.

3. Klasifikasi yang digunakan yaitu rumah tangga dalam kategori tingkat kesejahteraan sejahtera, cukup sejahtera dan kurang sejahtera.
4. Umur tanaman kelapa sawit produktif ialah tanaman pada umur 3-14 tahun, sedangkan umur tanaman tidak produktif yaitu tanaman pada umur ≥ 15 tahun.
5. Indikator kesejahteraan berdasarkan Badan Pusat Statistik 2022 terdiri dari 8 indikator yaitu kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, kemiskinan, dan sosial lainnya.
6. Nilai pada tiap indikator kesejahteraan petani kelapa sawit dihitung berdasarkan *Range Score*
7. Tingkat kesejahteraan kurang dengan nilai skor 8-13, nilai skor tingkat kesejahteraan cukup 14-19, tingkat kesejahteraan tinggi nilai skor 20-24.
8. Mayoritas usia dalam keluarga produktif (15-64), belum produktif (0-14), tidak produktif (>65) tahun.
9. Anggota keluarga lancar membaca dan menulis (umur >10 tahun).